

SKRIPSI 56

**KESESUAIAN DESAIN HALTE
BUNDARAN HI ASTRA DENGAN LINGKUNGAN
JALAN M.H. THAMRIN**



**NAMA : JONATHAN LEONARDO
NPM : 6112001020**

**PEMBIMBING: DR. IR. YOHANES KARYADI
KUSLIANSJAH, M.T.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**KESESUAIAN DESAIN HALTE
BUNDARAN HI ASTRA DENGAN LINGKUNGAN
JALAN M.H. THAMRIN**



**NAMA : JONATHAN LEONARDO
NPM : 6112001020**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T.

PENGUJI:

Dr. Ir. Anindhita N. Sunartio, M.T.

Ir. F.X. Budi Widodo Pangarso, Ir., M.S.P.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jonathan Leonardo

NPM : 6112001020

Alamat : Bukit Sastra No. 85, Ciumbuleuit

Judul Skripsi : Kesesuaian Desain Arsitektural Halte Bundaran HI Astra
dengan Lingkungan Jalan M.H. Thamrin

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 4 Juli 2024



METERAI
TEMPEL
5454SAJND17204510
Jonathan Leonardo

Abstrak

KESESUAIAN DESAIN HALTE BUNARAN HI ASTRA DENGAN LINGKUNGAN JALAN M.H. THAMRIN

Oleh

Jonathan Leonardo

NPM: 6112001020

Jalan M.H. Thamrin adalah suatu ruas jalan yang terletak di Jakarta Pusat. Jalan ini membentang dari Bundaran Air Mancur Thamrin di sisi utara, bersinggungan dengan Jalan Medan Merdeka Selatan, hingga Bundaran Hotel Indonesia di sisi selatan, bersinggungan dengan Jalan Jenderal Sudirman. Jalan ini berkembang hingga sekarang memiliki beberapa gedung perkantoran, perbelanjaan, dan penginapan, menjadikannya salah satu distrik komersial penting di Kota Jakarta.

Seiring berjalannya waktu, kota mengalami perkembangan. Salah satu perkembangannya adalah kehadiran sistem transportasi BRT (*bus rapid transit*) yang melalui koridor Jalan M.H. Thamrin. Dalam rangka memfasilitasi kehadiran sistem transportasi tersebut, dibuat beberapa halte di sepanjang Jalan M.H. Thamrin. Salah satu dari halte tersebut adalah Halte Bundaran HI Astra yang selesai pada tahun 2023. Halte ini terletak di ujung selatan Jalan M.H. Thamrin, dekat dengan Bundaran Hotel Indonesia. Halte ini memiliki gaya arsitektural yang futuristik dan bentuk fisik yang cenderung berbeda dengan bangunan-bangunan yang sudah ada terlebih dahulu di sepanjang koridor jalan ini. Kehadiran bangunan baru yang demikian memunculkan perbincangan di berbagai topik pembicaraan, salah satunya arsitektur.

Penelitian ini akan menilai secara deskriptif mengenai kesesuaian bangunan halte baru tersebut di dalam latar tempatnya, dalam hal ini koridor Jalan M.H. Thamrin. Kecocokan ini dilihat berdasarkan relasi atau hubungan yang terjadi antara desain bangunan halte tersebut dengan elemen-elemen fisik pada ruang kota melalui penilaian respons-respons desain yang ada pada bangunan dalam kaitan dengan lingkungan sekitarnya. Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan prinsip dasar mengenai arsitektur kota, yaitu tentang peninjauan suatu karya rancang arsitektur individual dengan wawasan lingkungan perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini tetap berfokus pada penilaian satu objek studi yaitu bangunan Halte Bundaran HI Astra, tetapi penilaian yang dilakukan pada objek tersebut tidak terlepas dari hal-hal yang ada di ruang kota sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menekankan pentingnya relasi dalam desain arsitektur yang berwawasan lingkungan perkotaan. Terjalannya relasi yang baik dalam desain arsitektur dengan lingkungan kota akan membantu memperkuat karakteristik kota, baik secara bentuk fisik maupun kegiatan manusia di dalamnya.

Kata-kata kunci: Relasi, desain, lingkungan

Abstract

THE DESIGN COMPATIBILITY OF BUNDARAN HI ASTRA BUS STOP WITH M.H. THAMRIN STREET ENVIRONMENT

Jonathan Leonardo

NPM: 6112001020

M.H. Thamrin Street is a major road located in Central Jakarta. This road stretches from the Thamrin Fountain Roundabout in the north, intersecting with Medan Merdeka Selatan Street, to the Hotel Indonesia Roundabout in the south, intersecting with Jenderal Sudirman Street. Over time, this street has evolved and now features several office buildings, shopping centers, and hotels, making it one of Jakarta's key commercial districts.

As the city continues to develop, one notable advancement is the introduction of the Bus Rapid Transit (BRT) system along M.H. Thamrin Street. To support this transportation system, several bus stops have been constructed along the road. Among these is the Bundaran HI Astra Bus Stop, completed in 2023. Located at the southern end of M.H. Thamrin Street, near the Hotel Indonesia Roundabout, this bus stop boasts a futuristic architectural style and a physical form that significantly differs from the pre-existing buildings along this corridor. The presence of such a distinct new structure has sparked various discussions, particularly regarding its architectural impact.

This study aims to descriptively evaluate the compatibility of this new bus stop within its urban context, specifically the M.H. Thamrin corridor. The evaluation focuses on the relationship between the bus stop's design and the physical elements of the urban space. This study is grounded in fundamental principles of urban architecture, examining an individual architectural work with an understanding of its urban environment.

The purpose of this research is to emphasize the importance of relationships in architectural design with an urban environmental perspective. Establishing a good relationship between architectural design and the urban environment will help strengthen the city's characteristics, both in terms of physical form and human activities within it.

Keywords: *Relationship, design, environment*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

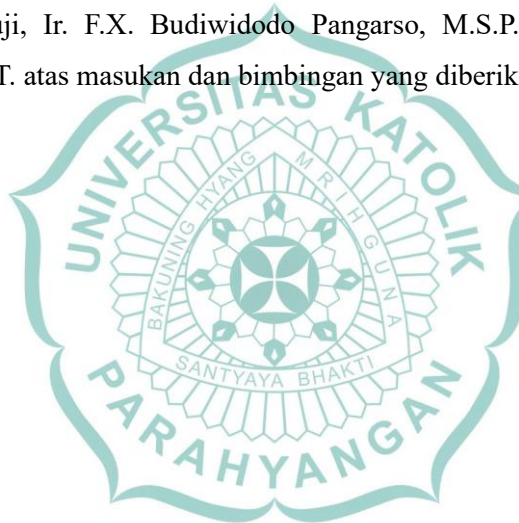
Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Yohanes Karyadi Kusliansjah, M.T., atas masukan dan bimbingan yang diberikan secara bertahap sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
- Dosen penguji, Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P. dan Dr. Ir. Anindhita Nugroho, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.



Bandung, 12 Juni 2024

Jonathan Leonardo

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Konseptual.....	5
1.8. Sistematika Penyajian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA ARSITEKTUR PERKOTAAN DAN DESAIN	
RESPONSIF	9
2.1. Arsitektur Kota 9	
2.2. Elemen Desain Perkotaan 9	
2.2.1. Koridor (<i>Path</i>).....	9
2.2.2. <i>Edge</i>	10
2.2.3. Simpul (<i>Node</i>).....	10
2.2.4. <i>Landmark</i>	10
2.2.5. <i>District</i>	11

2.3. Responsive Environments	11
2.3.1. <i>Permeability</i>	12
2.3.2. <i>Variety</i>	13
2.3.3. <i>Legibility</i>	13
2.3.4. <i>Robustness</i>	14
2.3.5. <i>Visual Appropriateness</i>	16
2.3.6. <i>Richness/Sensory Experiences</i>	18
2.3.7. <i>Personalization</i>	22
2.4. Rangkuman	23
2.5. Kerangka Teoretik	27
BAB 3 METODE PENELITIAN KESESUAIAN DESAIN BANGUNAN HALTE DI JALAN M.H. THAMRIN JAKARTA	29
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3. Sumber Data	30
3.3.1. Data Primer	30
3.3.2. Data Sekunder	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1. Dokumentasi dan Observasi	30
3.4.2. Studi Literatur	30
3.5. Teknik Analisis Data	31
3.6. Instrumen Penelitian	31
3.6.1. Instrumen Pembahasan (Kecuali <i>Visual Appropriateness</i>)	31
3.6.2. Instrumen Pembahasan <i>Visual Appropriateness</i>	33
3.7. Kerangka Metode	35
BAB 4 ANALISIS KESESUAIAN DESAIN HALTE DENGAN LINGKUNGAN JALAN M.H. THAMRIN	37
4.1. <i>Permeability</i>	37
4.1.1. <i>Physical permeability</i>	37
4.1.2. <i>Visual permeability</i>	40

4.1.3.	<i>Avoid hierarchical layout</i>	41
4.1.4.	<i>De-segregation</i>	42
4.1.5.	Kesimpulan <i>Permeability</i>	44
4.2.	<i>Variety</i>	45
4.3.	<i>Legibility</i>	49
4.4.	<i>Robustness</i>	55
4.5.	<i>Visual Appropriateness</i>	64
4.5.1.	<i>Contextual cue</i>	64
4.5.2.	<i>Use cue</i>	77
4.5.3.	Tinjauan terhadap <i>contextual cue</i>	85
4.5.4.	Tinjauan terhadap <i>use cue</i>	87
4.5.5.	Pengambilan kesimpulan <i>visual appropriateness</i>	88
4.6.	<i>Richness</i>	89
4.6.1.	<i>Non-visual richness</i>	89
4.6.2.	<i>Visual richness</i>	93
4.6.3.	Kesimpulan	107
4.7.	<i>Personalization</i>	109
4.7.1.	<i>Threshold</i>	110
4.7.2.	<i>Windows</i>	110
4.7.3.	<i>External surfaces</i>	112
BAB 5 RANGKUMAN ANALISIS KESESUAIAN DESAIN HALTE DENGAN LINGKUNGAN JALAN M.H. THAMRIN		115
5.1.	Rangkuman	115
5.2.	Deskripsi	116
BAB 6 KESIMPULAN		119
6.1.	Kesimpulan	119
6.2.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....		122
LAMPIRAN.....		123

DAFTAR GAMBAR

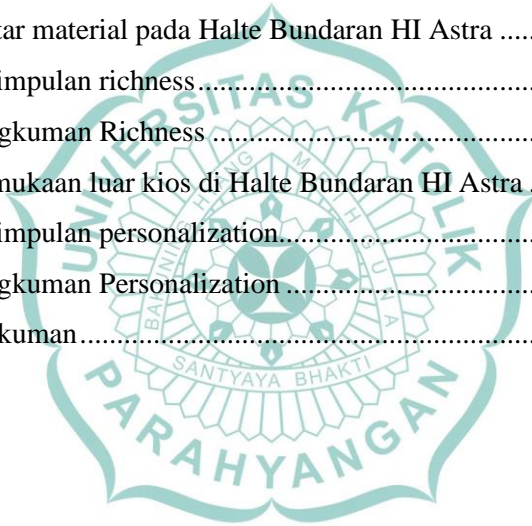
Gambar 1.1 Peta Kota Jakarta (kiri), Jalan M.H. Thamrin (kanan) sumber: BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, dengan penambahan	1
Gambar 1.2 Kerangka Konseptual	5
Gambar 2.1 Elemen Desain Perkotaan sumber: Lynch (1960)	11
Gambar 2.2 Diagram Kartesius Bentley (Sumber: Responsive Environments, 1985)	17
Gambar 2.3 Viewing Distance (Sumber: Responsive Environments, 1985)	20
Gambar 2.4 Hubungan Viewing Distance dengan Skala Gambar (Sumber: Responsive Environments, 1985)	20
Gambar 3.1 Tempat Penelitian sumber: CADmapper, dengan penambahan	29
Gambar 4.1 Bukaan pada lantai dasar (denah)	38
Gambar 4.2 Bukaan pada lantai dasar (tampak)	38
Gambar 4.3 Panjang bukaan lantai dasar	39
Gambar 4.4 Denah lantai 2 halte	39
Gambar 4.5 Peningkatan permeabilitas dengan bentuk dan susunan ruang	40
Gambar 4.6 Proporsi antarmuka aktif dan pasif pada fasad	41
Gambar 4.7 Hierarchical Layout pada tatanan ruang halte	42
Gambar 4.8 Titik pertemuan pedestrian-kendaraan	43
Gambar 4.9 Segregasi pada pertemuan halte dengan jalan	43
Gambar 4.10 Segregasi antara bangunan halte dengan jalur penyeberangan	44
Gambar 4.11 Letak ruang dalam Halte Bundaran HI Astra	46
Gambar 4.12 Hubungan ruang Halte Bundaran HI Astra	48
Gambar 4.13 Radius jangkauan magnet	48
Gambar 4.14 Pemetaan Elemen Fisik Kota	50
Gambar 4.15 Rasio tinggi bangunan dengan lebar jalan	52
Gambar 4.16 Pengukuran node dengan CAD (kiri) dan citra satelit (kanan)	53
Gambar 4.17 Enclosure pada muka bangunan yang menghadap node	54
Gambar 4.18 Denah lantai 1 halte	56
Gambar 4.19 Denah lantai 2 halte	56
Gambar 4.20 Potongan A halte	57
Gambar 4.21 Akses masuk halte	58
Gambar 4.22 Bukaan C.2 yang tertutup ruangan	59
Gambar 4.23 Hard zones dan perletakannya	60

Gambar 4.24 Key plan lantai 1 (atas), detail 1 (kiri) dan detail 2 (kanan).....	61
Gambar 4.25 Key plan lantai 2 (atas) dan detail 3 (bawah).....	62
Gambar 4.26 Citra satelit Jalan M.H. Thamrin sumber: Google Earth.....	65
Gambar 4.27 Empat gedung di sisi timur halte.....	70
Gambar 4.28 Bangunan 5-8.....	76
Gambar 4.29 Sense of hearing pada Halte Bundaran HI Astra.....	90
Gambar 4.30 Dinding ruangan retail lantai 2.....	91
Gambar 4.31 Anjungan Selatan.....	92
Gambar 4.32 Anjungan utara.....	92
Gambar 4.33 Visual contrast 2 dimensi.....	93
Gambar 4.34 Visual contrast 3 dimensi.....	94
Gambar 4.35 Pendataan Titik Amatan.....	95
Gambar 4.36 Lokasi titik pengamatan.....	96
Gambar 4.37 Titik tunggu penyeberang jalan.....	102
Gambar 4.38 Pengamatan dari seberang Jalan M.H. Thamrin.....	103
Gambar 4.39 Material ACP perforated pada permukaan dinding halte.....	104
Gambar 4.40 Material & tektonika terekspos di lantai dasar.....	105
Gambar 4.41 Material & tektonika terekspos di lantai 2.....	106
Gambar 4.42 Ragam jumlah lubang pada material ACP.....	107
Gambar 4.43 Personalisasi yang terjadi di area komersial.....	110
Gambar 4.44 Unit tenant dan dinding luarnya.....	111
Gambar 4.45 Zonasi ruang kios.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rangkuman Kriteria Penilaian.....	23
Tabel 3.1 Instrumen Pembahasan 1	31
Tabel 3.2 Instrumen Isyarat (cues).....	33
Tabel 3.3 Instrumen Pembahasan Visual Appropriateness.....	34
Tabel 3.4 Kerangka Metode.....	35
Tabel 4.1 Daftar bukaan pada lantai dasar halte	38
Tabel 4.2 Perbandingan active dan passive frontage	41
Tabel 4.3 Kesimpulan Permeability	44
Tabel 4.4 Rangkuman Permeability	45
Tabel 4.5 Daftar ruang dalam Halte Bundaran HI Astra	46
Tabel 4.6 Perbandingan jam operasi fungsi primer dan sekunder	47
Tabel 4.7 Kesimpulan Variety	49
Tabel 4.8 Rangkuman Variety	49
Tabel 4.9 Analisis keterhubungan elemen fisik kota	51
Tabel 4.10 Rangkuman Legibility	55
Tabel 4.11 Daftar bukaan.....	58
Tabel 4.12 Pemenuhan proporsi ruang lantai 1.....	61
Tabel 4.13 Pemenuhan proporsi ruang lantai 2.....	62
Tabel 4.14 Kesimpulan Robustness.....	63
Tabel 4.15 Rangkuman Robustness.....	64
Tabel 4.16 Isyarat bangunan 1	66
Tabel 4.17 Isyarat bangunan 2	67
Tabel 4.18 Isyarat bangunan 3	68
Tabel 4.19 Isyarat bangunan 4	69
Tabel 4.20 Isyarat bangunan 5	72
Tabel 4.21 Isyarat bangunan 6	73
Tabel 4.22 Isyarat bangunan 7	74
Tabel 4.23 Isyarat bangunan 8	75
Tabel 4.24 Fungsi dan sifat bangunan di sekitar halte	78
Tabel 4.25 Ritme vertikal	79
Tabel 4.26 Ritme horizontal.....	80
Tabel 4.27 Skylines.....	81

Tabel 4.28 Detail dinding	82
Tabel 4.29 Bukaannya	82
Tabel 4.30 Detail pada ground level	83
Tabel 4.31 Isyarat Halte Bundaran HI Astra	83
Tabel 4.32 Tinjauan kontekstual cue 1	85
Tabel 4.33 Tinjauan kontekstual cue 2	86
Tabel 4.34 Tinjauan use cue	87
Tabel 4.35 Dinding ruangan retail	91
Tabel 4.36 Tabel skala & representasi jarak pandang	95
Tabel 4.37 Viewing distance dari titik A	97
Tabel 4.38 Viewing distance dari titik B	98
Tabel 4.39 Viewing distance dari titik C	99
Tabel 4.40 Daftar material pada Halte Bundaran HI Astra	106
Tabel 4.41 Kesimpulan richness	107
Tabel 4.42 Rangkuman Richness	109
Tabel 4.43 Permukaan luar kios di Halte Bundaran HI Astra	111
Tabel 4.44 Kesimpulan personalization	112
Tabel 4.45 Rangkuman Personalization	113
Tabel 5.1 Rangkuman	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta kawasan Jalan M.H. Thamrin dan Halte Bundaran HI Astra ... 123



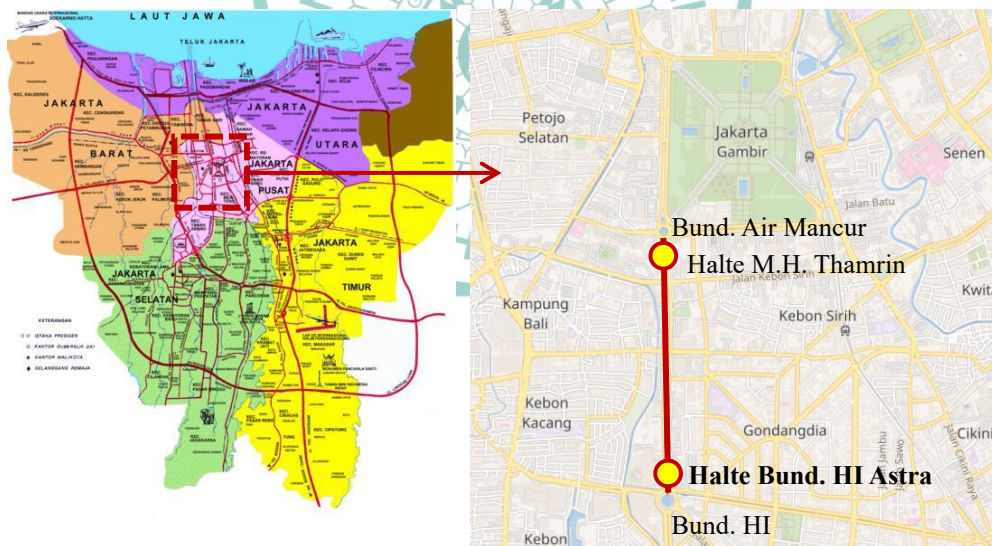
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan Muhammad Husni Thamrin, atau dikenal sebagai Jalan M.H. Thamrin adalah ruas jalan di Jakarta Pusat yang membentang sepanjang 2,5 kilometer dimulai dari Bundaran Air Mancur Thamrin dan berakhir di Bundaran Hotel Indonesia (Cholid, 1969)

Dalam perkembangannya, Jalan M.H. Thamrin dilintasi oleh sistem transportasi publik *bus rapid transit* (BRT) Transjakarta koridor 1. Untuk memfasilitasi koridor BRT tersebut, dibangun halte pada jalan ini. Terdapat 2 halte BRT pada ruas jalan ini, satu adalah Halte Sarinah (sekarang Halte M.H. Thamrin) yang terletak di ujung utara jalan, dan satu lagi adalah Halte Bundaran HI (sekarang Halte Bundaran HI Astra) yang terletak di ujung selatan jalan. Pada tahun 2022, dilakukan renovasi sehingga Halte Bundaran HI memiliki desain baru serta dimensi yang lebih besar.



Gambar 1.1 Peta Kota Jakarta (kiri), Jalan M.H. Thamrin (kanan)
sumber: BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, dengan penambahan

Renovasi halte yang dilakukan pada tahun 2022 membawa elemen-elemen desain baru yang cenderung terlihat berbeda, unik, dan mencolok, baik jika dibandingkan dengan desain halte yang sebelumnya maupun dengan bangunan-bangunan lain yang ada di sekitarnya. Karakteristik halte hasil renovasi ini menuai pro-kontra dari beberapa kalangan,

yaitu dari kalangan arsitek, sejarawan, dan hukum yang mempertanyakan mengenai kepantasan bangunan halte pada tempat tersebut dari sisi tatanan kota dan kapitalisasi kawasan bersejarah warisan presiden Ir. Soekarno, serta beberapa pelanggaran yang terjadi sepanjang proses perancangan dan pembangunan halte baru itu (Ayu, 2022).

Perubahan tatanan dalam arsitektur kota merupakan hal yang wajar terjadi sepanjang kota berdiri, mengingat adanya dinamika zaman yang terjadi. Ketika sebuah karya arsitektur baru dibuat untuk menjadi wadah dari aktivitas baru, selayaknya karya tersebut dibuat dengan memerhatikan prinsip-prinsip desain arsitektur. Salah satu prinsip desain arsitektur dalam lingkungan perkotaan adalah harus terdapat hubungan (*link*) antara bangunan tersebut dengan lingkungan binaannya (*built environment*), yang dicapai dengan cara memberikan respons yang tepat dan spesifik pada *urban fabrics*, yaitu semua struktur dan jejaring yang ada di perkotaan. Tujuan akhir dari menciptakan desain yang terhubung dengan lingkungan secara responsif adalah untuk menciptakan desain yang sesuai dengan konteks lingkungan (*fit in context*) dan kenyamanan untuk manusia yang menggunakannya (Bentley, 1985: 9).

Pada penelitian ini akan dilakukan kajian mengenai kesesuaian desain arsitektural Halte Bundaran HI Astra yang berada di Jalan M.H. Thamrin dengan konteks lingkungan binaannya dalam ranah keilmuan arsitektur.

1.2. Perumusan Masalah

Halte Bundaran HI Astra yang dibangun pada tahun 2022 merupakan bangunan baru yang berdiri di dalam lingkungan yang sudah terbangun sebelumnya. Dalam desain halte, terdapat banyak elemen-elemen desain baru yang tidak dijumpai pada lingkungannya. Kesenjangan antara elemen-elemen baru ini dengan elemen-elemen desain yang sudah ada terlebih dahulu menimbulkan isu: Apakah desain halte baru sesuai dengan konteks lingkungannya?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan isu yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini akan dilakukan kajian mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Apa itu prinsip 'kesesuaian' dalam ranah arsitektur kota?
2. Apa saja kriteria penilaian kesesuaian desain arsitektural menurut teori lingkungan responsif?

3. Bagaimana kesesuaian antara objek studi Halte Bundaran HI Astra dengan konteks lingkungannya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini ingin diketahui:

1. Pengertian dasar prinsip kesesuaian desain arsitektural dalam ruang kota.
2. Kriteria penilaian kesesuaian desain arsitektural menurut teori lingkungan responsif oleh Ian Bentley.
3. Evaluasi mengenai kesesuaian Halte Bundaran HI Astra dengan konteks lingkungannya.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

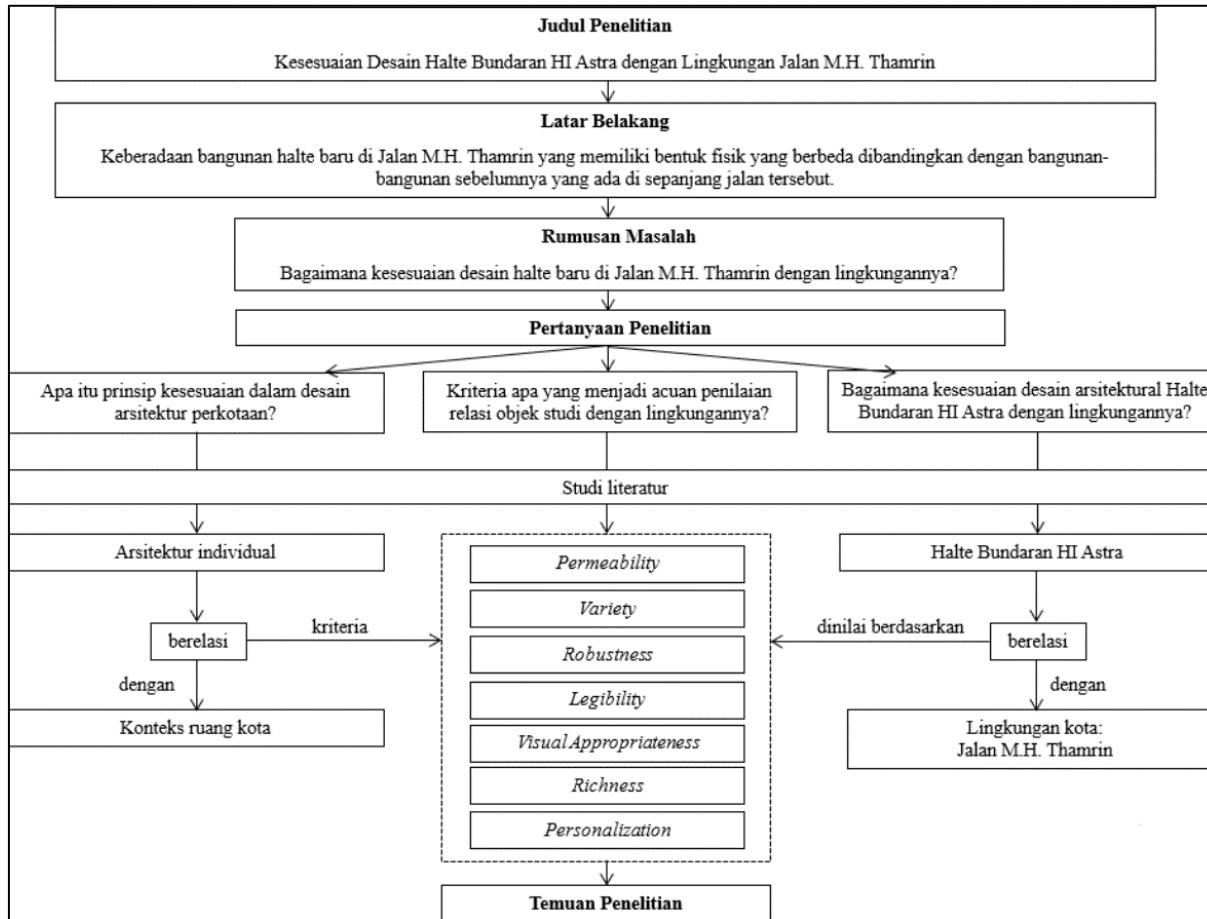
1. Perancang (Arsitek) khususnya yang berpraktik dalam desain perkotaan: untuk memperluas khazanah tentang prinsip kesesuaian dalam desain perkotaan, sehingga dapat memerhatikan hal tersebut secara lebih mendalam ketika akan mengaplikasikan ilmu arsitektur pada praktik desain.
2. Regulator (Pemerintah) untuk menambah pemahaman tentang prinsip desain arsitektur kota, sehingga dapat mendorong praktisi untuk menciptakan desain arsitektur yang sesuai dengan lingkungan binaannya.
3. Masyarakat Umum untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya proses desain yang komprehensif, sehingga menciptakan ruang-ruang kota yang tidak hanya bermanfaat bagi penduduk kota, melainkan juga memiliki konsep desain yang terpadu dengan bangunan dan fungsi lain di dalam kota, terlebih yang memiliki nilai-nilai penting tertentu.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah kajian kesesuaian arsitektur individual, dalam hal ini arsitektur Halte BRT Bundaran HI Astra, terhadap konteks kota, dalam hal ini koridor Jalan M.H. Thamrin sampai jarak 500 meter dari halte, sesuai cakupan maksimum bangunan transit dalam *TOD Standard* (ITDP, 2017: 26
2. Sehubungan dengan objek studi berupa halte, perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna halte, yaitu calon penumpang bus yang berjalan kaki (*pedestrian*). Sehingga, penelitian ini dilakukan pada ukuran setinggi mata manusia (*human-eye level*) pada jalur-jalur pejalan kaki yang tersedia di ruang kota yang didiskusikan.
3. Observasi dilakukan di koridor Jalan M.H. Thamrin. Batasan observasi berdasarkan rekomendasi ITDP (*Institute for Transportation and Development Policy*), di dalam literatur *TOD Standard v3.0*. Kriteria TOD (*transit-oriented development*) yang tercantum dalam literatur tersebut adalah memiliki jangkauan layanan dalam radius 500 meter atau setara dengan sekitar 10 menit berjalan kaki. Kriteria radius ini digunakan sehubungan dengan objek studi berupa halte BRT yang merupakan bagian dari TOD.

1.7. Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

1.8. Sistematika Penyajian

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Pertanyaan Penelitian
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Ruang Lingkup Penelitian
- 1.7. Kerangka Konseptual
- 1.8. Sistematika Penyajian

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA ARSITEKTUR PERKOTAAN DAN DESAIN RESPONSIF

- 2.1. Arsitektur Kota
- 2.2. Elemen Desain Perkotaan
- 2.3. Responsive Environments
- 2.4. Rangkuman
- 2.5. Kerangka Teoretik

BAB 3 METODE PENELITIAN KESESUAIAN DESAIN BANGUNAN HALTE DI JALAN M.H. THAMRIN JAKARTA

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3. Sumber Data
- 3.4. Teknik Pengumpulan Data
- 3.5. Teknik Analisis Data
- 3.6. Instrumen Penelitian
- 3.7. Kerangka Metode

BAB 4 ANALISIS KESESUAIAN DESAIN HALTE DENGAN LINGKUNGAN JALAN M.H. THAMRIN

- 4.1. *Permeability*
- 4.2. *Variety*
- 4.3. *Legibility*
- 4.4. *Robustness*
- 4.5. *Visual Appropriateness*

4.6. *Richness*

4.7. *Personalization*

BAB 5 RANGKUMAN ANALISIS KESESUAIAN DESAIN HALTE DENGAN LINGKUNGAN JALAN M.H. THAMRIN

5.1. Rangkuman

5.2. Deskripsi

BAB 6 KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

6.2. Saran



